

## ABSTRAK

Perilaku fanatisme merupakan tindakan yang menunjukkan suatu ketertarikan terhadap sesuatu secara berlebihan yang dikarenakan berbeda dengan apa yang diyakininya dan kelompoknya. Sehingga hal itu bisa memicu sebuah konflik, contohnya konflik antar suporter sepak bola khususnya Brigata Curva Sud (BCS), Pasoepati dan Brajamusti. Setelah tragedi Kanjuruhan, suporter dari berbagai klub di Jawa, termasuk Persis Solo, PSIM Yogyakarta, dan PSS Sleman, berkumpul untuk doa bersama dan berdiskusi mengenai perdamaian, merintis inisiatif "Mataram Is Love." Gerakan ini bertujuan untuk mengakhiri rivalitas lama dan menggantikannya dengan semangat persatuan, mengusung pesan bahwa tidak ada lagi "Mataram Is Blue" atau "Mataram Is Red" tetapi "Mataram Is Love". Penelitian bertujuan untuk mengetahui makna fanatisme dalam konflik suporter sepak bola ditinjau dari tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan rasional instrumental, dan tindakan rasionalitas nilai. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian adalah suporter dari Brigata Curva Sud (BCS), Pasoepati, dan Brajamusti. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah suporter dari Brigata Curva Sud (BCS), Pasoepati, dan Brajamusti yang terdaftar menjadi anggota kurang lebih selama 2 tahun dan menghadiri pertandingan didalam maupun diluar kota. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara. Analisis data dilakukan dengan mengolah data hingga menginterpretasikan data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Brigata Curva Sud (BCS), Pasoepati dan Brajamusti melakukan tindakan yang dilakukan secara turun temurun seperti mengadakan forum pertemuan, bermain ke kandang lawan untuk menonton pertandingan sepak bola, menonton bersama jika tidak ada pertandingan di kandang lawan, dan menggunakan atribut seperti baju jersey dan syal; 2) membangun hubungan antar sesama anggota komunitas BCS, Pasoepati, dan Brajamusti terjalin dengan baik. Namun, konflik yang terjadi berkaitan dengan rivalitas antar suporter sepak bola sering terjadi dibuktikan dengan adanya aksi sweeping; 3) mengalami konflik karena faktor-faktor yang melatarbelakangi timbulnya konflik seperti gengsi, penggunaan minuman keras dan obat-obatan terlarang sebelum menonton pertandingan, serta adanya perbedaan pendapat. Oleh karena itu, perlu adanya komunikasi yang intens; dan 4) memiliki nilai-nilai yang diyakini oleh suporter sepak bola seperti still solo dan mandiri menghidupi dari komunitas BCS, melakukan koreografi secara bersama-sama sebagai wujud kreatifitas dari komunitas Pasoepati, dan anthem AYDK dari komunitas Brajamusti.

Kata kunci: Fanatisme, Suporter, Sepak Bola, Teori Konflik, Mataram *is Love*

## **ABSTRACT**

*Fanatic behavior is an action that demonstrates an excessive interest in something due to its difference from what one believes in and aligns with one's group. This behavior can trigger conflict, such as the rivalry among football supporters, especially Brigata Curva Sud (BCS), Paoepati, and Brajamusti. After the Kanjuruhan tragedy, supporters from various clubs in Java, including Persis Solo, PSIM Yogyakarta, and PSS Sleman, gathered for joint prayers and discussions on peace, initiating the "Mataram Is Love" movement. This movement aims to end old rivalries and replace them with a spirit of unity, carrying the message that there is no longer "Mataram Is Blue" or "Mataram Is Red" but "Mataram Is Love". This research aims to understand the meaning of fanaticism within the context of football supporter conflicts, examined through traditional actions, affective actions, instrumental rational actions, and value-rational actions. This study uses a qualitative research approach. The research informants are supporters from Brigata Curva Sud (BCS), Paoepati, and Brajamusti. The sampling technique applied is purposive sampling. The sample consists of supporters from Brigata Curva Sud (BCS), Paoepati, and Brajamusti who have been registered members for approximately two years and have attended matches both in and out of town. Data collection instruments include interview guidelines. Data analysis is carried out by processing and interpreting the research data. The results of the study indicate that 1) Brigata Curva Sud (BCS), Paoepati, and Brajamusti engage in actions passed down through generations, such as holding forums, visiting rival stadiums to watch football matches, gathering for joint viewing when there is no away game, and wearing jerseys and scarves as attributes; 2) the relationships among members of the BCS, Paoepati, and Brajamusti communities are well-established. However, conflicts related to rivalries among football supporters often occur, as evidenced by sweeping actions; 3) conflicts arise due to factors such as pride, the use of alcohol and illegal drugs before attending matches, and differences in opinion. Therefore, there is a need for more intense communication; and 4) Supporters hold certain values, such as being independent and self-reliant in the BCS community, performing collective choreography as an expression of creativity in the Paoepati community, and singing the AYDK anthem in the Brajamusti community.*

*Keywords: Fanaticism, Supporters, Football, Conflict Theory, Mataram Is Love*